

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, berikut terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widania Rachmawati (2020) dengan judul meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MI Khadijah Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda dikarenakan dalam menerima informasi atau ilmu baru ada siswa yang lebih cepat faham dan ada juga yang tidak. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya siswa dari kelas bawah tetapi kemampuannya melebihi siswa dari kelas atas. Dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur dari tiga aspek yaitu: ketepatan pada tajwid, kesesuaian dengan makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran metode klasikal, penggunaan media seperti kartu dan pemberian penghargaan atau hukuman

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa . Adapun perbedaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan yang ingin diketahui

dalam penelitian ini yaitu menerapkan metode klasik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengadakan pembacaan al-qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dendi. Iskandar (2022) dengan judul strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas IV di SD Bina Insani Bogor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Bina Insani telah melahirkan sejumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar, banyak faktor yang mendukung peningkatan kemampuan siswa baik dari media pembelajaran maupun dari strategi guru itu sendiri, kemudian dari proses strategi guru Al-Qur'an Metode Tilawati terdapat hambatan yang didapat dari sisi guru maupun siswa, pihak SD Bina Insani tidak menutupi kemungkinan untuk berjalannya proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama terhadap pihak orangtua atau wali murid.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi sekolah penelitian.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Anda Hidayyatullah (2019) dengan judul strategi Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru TPQ Al-Karim yaitu 1) Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an atau

Iqro" di atas meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur"an santri TPQ Al-Karim dimulai. 2) Membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. 3) Membiasakan santri menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna. 4) Menerapkan sistem tutor sebaya setelah santri selesai menulis kaligrafi. 5) Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro". 6) Sholat Ashar berjama"ah. 7) Membaca do"a sebelum pembelajaran AlQur"an selesai. 8) Membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi. 9). Menerapkan budaya salam terhadap guru.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa dan membiasakan membaca doa dan surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu peneliti ini terfokus pada TPA atau TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian peneliti untuk MTs dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian dan Teori Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti berusaha memenangkan suatu perang atau pertempuran. Strategi merupakan dasar atau rencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai suatu bentuk atau inisiatif yang

menggabungkan tujuan utama, kebijakan dan serangkaian kegiatan menjadi satu kesatuan yang utuh (Haudi, 2021: 184). Kesuksesan dimanapun tidak lepas dari perencanaan yang matang dan keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, setiap kegiatan memerlukan strategi pelaksanaan yang memudahkan pencapaian tujuan tugas. Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan strategi tentunya tidak lepas dari metode dan taktik yang menunjang kelancaran strategi tersebut. Namun yang terpenting adalah guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa.

Strategi sangat penting dalam pembelajaran al-Qur'an karena konsepnya tidak mudah diterapkan. Selain itu, perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan tujuan harus disertakan dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional. Akibatnya, menyampaikan, mengajarkan, atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang efektif dan mencapai tujuan. Selain itu, penetapan strategi merupakan komponen terpenting dari pembelajaran.

Mc. Leod (dalam Muhibbin) mengatakan bahwa dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat berarti "seni" melaksanakan strategi, atau siasat atau rencana.. Istilah "strategi" sering digunakan dalam berbagai konteks dan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru selama proses

belajar mengajar (pembelajaran) untuk mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan belajar mengajar (TIK) lebih efektif dan efisien.

Menurut Reber (dalam Muhibbin), kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani dan berarti rencana tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Secara umum, kata "strategi" dianggap sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Strategi yang mantap adalah tindakan yang direncanakan dan sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu, strategi adalah metode yang harus diketahui oleh guru saat mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran dapat dipahami, dipahami, dan digunakan dengan baik oleh siswa.

★ Al-Quran menceritakan dua cara Allah SWT mengajar manusia: pertama, melalui wahyu atau ilham, dan kedua, melalui pengajaran tidak langsung. Cara terakhir menunjukkan bahwa Allah mengajar manusia melalui alam. Allah menciptakan alam dan hukumnya. Alam memiliki banyak rahasia yang tidak diketahui oleh manusia. Ini adalah tugas manusia untuk mempelajarinya untuk menemukan sistem hukum alam yang dapat digunakan untuk kepentingan manusia.

Maka tugas ilmuwan hanyalah mencari dan menemukan teori atau hukum yang berlaku untuk alam, bukan menciptakannya. Inilah cara Allah

mengajar manusia melalui alam dan segala isinya. Dalam perspektif Islam, ilmu berasal dari Allah dan menjadi pusat utama pembelajaran dan penelitian. Bagi orang sekuler, ilmu dibentuk berdasarkan fakta empiris atau indrawi tanpa memperhatikan sumbernya, yaitu Allah. Mencari ilmu atau pengetahuan berarti mempelajari sifat-sifat Tuhan dan tindakan-Nya yang digambarkan dalam gambar alam, yang harus digali oleh manusia melalui berbagai rahasia alam.

Al-Quran berpendapat bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui ilham selain melalui pengalaman empiris atau indrawi dan penalaran rasional semata. Menurut Imam al-Ghazali, ilham adalah jalan pengetahuan yang benar dan memiliki kemampuan untuk membawa manusia ke "ilmal yaqin", yaitu sesuatu yang diketahui yang tidak lagi mengandung keraguan. Untuk mendapatkan pengetahuan melalui ilham (al-ta'allum al-rabbani), jalan mujahadah dan riyadhah, yang berarti mendekatkan diri kepada Allah, harus ditempuh.

Menurut Ishaq Ahmad Farhan, tiga prinsip harus diterapkan dalam proses pembelajaran: 2. Prinsip kesatuan baik alam, manusia, maupun kehidupan; dan 3. Prinsip keseimbangan (al-ittizan). Sepantasnya, kurikulum dan silabus disusun berdasarkan prinsip-prinsip ini. Ia harus menunjukkan kepada siswa bahwa segala sesuatu yang ada ini dibuat dengan tujuan dan terdiri dari satu sama lain dalam keseimbangan. Ini akan menghasilkan produk yang menghormati sesama dan menghargai lingkungan. "Apabila orang sudah terdidik, maka ia akan mencintai

dirinya demi kecintaannya kepada orang lain, dan ia akan mencintai orang lain demi kecintaannya kepada dirinya sendiri," kata Abduh. Strategi,

Menurut Abdul Majid, adalah pola yang ditetapkan dan direncanakan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu. Tujuan kegiatan, orang yang terlibat dalam kegiatan, isi, proses, dan sarana prasarana termasuk dalam strategi. Strategi digunakan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pendapat lain menyatakan bahwa strategi adalah rencana kegiatan yang teliti untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ada beberapa strategi yang dapat digunakan, diantaranya:

a. Strategi Baghdadiyyah

Strategi ini, yang juga dikenal sebagai strategi "Eja", berasal dari Baghdad saat khalifah Bani Abbasiyah memerintah. Tidak jelas siapa yang menulisnya. Selain itu, telah berkembang secara merata di negara asalnya selama seratus tahun. Materinya diurutkan dari yang sederhana ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang umum ke yang khusus. Secara umum, peraturan Baghdadiyyah memerlukan pembelajaran dalam 17 langkah. Dalam setiap langkah, tiga puluh huruf hijau ditampilkan secara utuh. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi subjek utama dengan berbagai interpretasi. Setiap langkah memiliki variasi yang menciptakan rasa estetika bagi siswa, yang juga menyenangkan didengar karena bunyinya yang bersajak secara berirama. Penulisan huruf yang sama membuatnya indah. Strategi ini

diajarkan baik secara klasik maupun privat.

Beberapa keuntungan kaidah Baghdadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif;
- b. Hampir setiap langkah memiliki tema sentral yang terdiri dari 30 huruf abjad, yang merupakan pola bunyi dan susunan huruf (wazan);
- c. Keterampilan mengeja yang dikembangkan menarik; dan
- d. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Ada beberapa kekurangan kaidah Baghdadiyah, antara lain: a. Kaidah Baghdadiyah yang asli sulit ditemukan karena telah mengalami beberapa modifikasi kecil. b. Materi diberikan dengan cara yang menjemukan. c. Menggunakan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan siswa. d. Membaca al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama.

- b. Strategi An Nahdhiyah atau Strategi Jibril

Sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur, membuat strategi an-Nahdhiyah, yang merupakan pengembangan dari strategi baghdadiyyah. Strategi ini menekankan keteraturan dan kesesuaian dengan ketukan. Di sini, ketukan menunjukkan jarak antara satu huruf dan huruf lainnya. Oleh karena itu, bacaan santri akan sesuai dengan panjang dan pendeknya al-Qur'an.

Untuk menerapkan strategi ini, guru harus menyelesaikan dua

program:

- 1) Program Buku paket adalah program awal yang memungkinkan santri belajar dan mempraktekkan membaca al-Qur'an serta memahaminya.
- 2) Program Sorogan adalah program lanjutan yang menawarkan aplikasi praktis untuk membantu santri menjadi mahir membaca al-Qur'an sampai akhir. Tartil, tahqiq, dan taghanni akan diperkenalkan kepada santri selama program ini. Untuk dapat mengajar Strategi An-Nahdhiyah, calon guru harus sudah mengikuti penataran calon guru Strategi An-Nahdhiyah. Namun, Strategi Jibril, meskipun menekankan strategi "ketukan", berbeda dalam implementasinya. Sistem pengajaran malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad selama proses penyampaian wahyu al-Qur'an menggunakan sistem musyafahah, juga dikenal sebagai sistem tatap muka. Karena itu, metode dasar untuk strategi ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih.

c. Strategi Iqro

KH. As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta membuat strategi Iqro, yang dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta. Ini membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Setelah munas DPP BKPMI di Surabaya, yang menjadikan TK Al-Qur'an dan strategi Iqro' sebagai program utama perjuangannya, strategi Iqro', yang terdiri dari enam jilid dengan variasi warna cover,

menjadi populer di seluruh Indonesia. Ada beberapa pendekatan yang digunakan, salah satunya adalah

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), yang mengharuskan guru bertindak sebagai penonton saja dan tidak memberikan instruksi kecuali memberikan contoh topik pelajaran.
- 2) Privat, yang berarti menyimak seorang demi seorang, meskipun secara klasik memerlukan peraga.
- 3) Asistensi, yang berarti bahwa setiap santri yang memiliki tingkat pelajaran yang lebih tinggi diharapkan untuk membantu menyimak santri lain yang memiliki tingkat pelajaran yang lebih rendah.
- 4) Komunikatif—setiap kata atau huruf dibaca dengan benar; guru tidak boleh diam saja, tetapi dapat mengiyakan atau menyalahkan. Namun, dengan catatan, tidak disarankan agar santri mengulangi huruf yang telah dibaca dengan benar sekali saja. Jika santri salah, cukup untuk membetulkan huruf yang salah.

Strategi ini memiliki keuntungan bagi santri karena mereka akan lebih mudah dan cepat membaca al-Qur'an. Namun, kelemahannya adalah bahwa santri yang telah purna belajar belum dapat membaca al-Qur'an dengan sempurna; mereka harus belajar membaca al-Qur'an dengan guru lagi karena mereka dapat secara langsung membenarkan bacaan mereka yang tidak lazim.

d. Strategi Qiro'ati

KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah, menemukan strategi baca al-Quran Qira'ati. Metode ini, yang telah digunakan sejak awal 1970-an, memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Kiai Dachlan, yang mulai mengajar al-Qur'an pada tahun 1963, merasa metode baca al-Qur'an saat ini tidak cukup. Misalnya, strategi yang dianggap paling tua, Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad, Irak, terlalu bergantung pada hafalan dan tidak mempelajari tartil (bacaan yang jelas dan tepat, red.). Pada Juli 1986, KH. Dachlan menerbitkan buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak-anak berusia empat hingga enam tahun. Setelah menyelesaikan penyusunannya, KH. Dachlan meminta agar tidak ada yang mengajarkan strategi Qira'ati. Namun, strategi Qira'ati dapat diterapkan pada setiap individu. Sasaran strategi Qira'ati terus berkembang. Secara umum pembelajaran Qiro'ati adalah :

- a. klasik dan pribadi.
- b. Guru memberi contoh materi pokok bahasan, lalu siswa membaca sendiri (CBSA).
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat sejak awal kelas.

e. Strategi Al Barqy

Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon, menemukan strategi al-Barqy pada tahun 1965, yang dianggap sebagai metode yang paling awal untuk membaca al-Qur'an dengan cepat. Al-Barqy pertama kali diberikan kepada siswa di SD Islam at-Tarbiyah di Surabaya. Strategi ini membantu siswa membaca Al-Qur'an lebih cepat. Pada tahun 1978, Muhadjir mengembangkan strateginya dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy." Lembaga MUHADJIR SULTHON MANAJEMEN (MSM) didirikan untuk membantu inisiatif pemerintah dalam hal pemberantasan Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin yang tidak dapat diakses. Pusatnya berada di Surabaya, tetapi memiliki cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Strategi ini disebut sebagai ANTI LUPA karena memiliki struktur yang memungkinkan siswa mengingat kembali huruf atau suku kata yang telah mereka pelajari dengan mudah tanpa bantuan guru.

Penamaan Anti Lupa itu sendiri berasal dari studi yang dibuat oleh Departemen Agama RI dan berlaku untuk semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Strategi ini memiliki keuntungan yang tidak akan dilupakan oleh anak-anak: itu dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih cepat dan lebih mudah. Belajar membaca Al Qur'an semakin singkat.

Strategi ini menghasilkan beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Untuk Guru (Guru memiliki keahlian tambahan sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih baik dan menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang mereka pelajari).
- 2) Untuk Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar karena mereka bisa belajar dalam waktu singkat dan pada satu tingkat, sehingga biayanya lebih murah).
- 3) Untuk Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena siswanya bisa belajar lebih cepat daripada sekolah lain).

f. Strategi Tilawati

Tim yang terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs.H. Ali Muaffa, dan lainnya membuat Strategi Tilawati pada tahun 2002. Kemudian digunakan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Salah satu kualitas yang dijamin oleh strategi Tilawati untuk santri dan santrinya adalah sebagai berikut:

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah
- 3) Keutamaan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati adalah sebagai berikut:

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu Rost.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari peran guru. Guru harus memberikan pelayanan pembelajaran yang terbaik kepada siswanya dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan merangsang. Guru berusaha menjadi pemimpin yang baik dengan bertindak arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan dua arah antara guru dan siswa. Pendapat guru terhadap siswa menentukan sikap dan perilaku siswa. Tidak semua anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, namun ada juga anak yang mungkin memiliki kemampuan membaca yang buruk.

Pendekatan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an adalah pendekatan personal dan pendekatan keagamaan. Individualisasi siswa memberikan guru pemahaman tentang perlunya strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan siswa. Dengan kata lain, guru harus menerapkan pendekatan individual dalam strategi pembelajaran. Jika tidak, belajar itu penting dikuasai siswa secara utuh tidak akan pernah terjadi. Permasalahan Kesulitan belajar anak lebih mudah diatasi dengan pendekatan individual. Pendekatan religius adalah pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai agama guru. Belajar

membaca Al-Quran juga merupakan bagian dari pertumbuhan keagamaan anak. Terakhir, pendekatan keagamaan membantu guru untuk mengurangi religiusitas siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak diejek atau disalahgunakan, namun diyakini, dipahami dan diamalkan sepanjang kehidupan siswa (Djamarah dan Zain, 2015). Pentingnya ini tidak sama dengan membaca koran, majalah, buku dan hal-hal sembarangan lainnya..

Namun ada kaidah tertentu dalam membaca Al-Quran agar tidak terjadi kerancuan atau kesalahan makna yang dapat membawa pembacanya pada dosa (Habibah dan Nurteti, 2019). Karena Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang diberi pahala oleh Allah. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an memerlukan ketelitian, kelancaran dan kefasihan menurut kaidah pengucapan berikut (Chotimah, 2018). Membaca Al-Qur'an sangat penting dalam pembelajaran anak karena merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak. Anak-anak harus mengetahui cara membaca Al-Quran sejak dini. (Hidayah, 2018).Kemampuan membaca Alquran merupakan prasyarat bagi kehidupan anak (Lubis dan Ismet, 2019). Kegiatan yang mengajarkan Pembacaan Al-Qur'an harus mengikuti aturan syariah. Literasi Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat sesuai anjuran syariat yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. (Syaifullah et al., 2022). Bacalah Al-Quran dengan benar, siswa harus mengikuti langkah-langkah berikut: Meningkatkan

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (membaca Tahsin) Program tahsin mempunyai dua tujuan yaitu literasi dan literasi yang benar. Kemampuan membaca (kuantitas) merupakan langkah awal untuk mencapai kualitas membaca (Mutqin). Sebab jika siswa dapat belajar menghafal Al-Qur'a setiap hari dan mendengarkan mulottal secara rutin melalui handphone atau media lainnya maka proses tahsin akan lebih cepat padahal tujuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan suatu proses yang sangat penting, pelajar Al-Qur'an tidak dapat mengabaikannya: taraq. Talaqqi Belajar membaca Al Quran langsung di bawah bimbingan seorang guru agar selalu mendapat petunjuk yang jelas dan tepat jika terjadi kesalahan. Karena bacaan Al-Qur'an berdasarkan hadis dan bukan ijtihad, maka taraq harus dipelajari melalui guru dan tidak bisa dipelajari secara mandiri. Bila menggunakan metode Talaqq, guru harus mengetahui langkah-langkah menerapkan metode tersebut (Susianti, 2008). Langkah-langkah dalam metode Talaqq adalah: a) Guru membaca kitab suci b) Siswa mendengarkan kitab suci yang dibacakan guru. c) Siswa berlatih membaca puisi dengan menggunakan contoh yang diberikan guru. Keunggulan metode Talaqq (Susianti, 2008) antara lain (1) adanya bonding antara guru dan anak sehingga tercipta hubungan yang harmonis secara emosional; (2) Guru memberikan bimbingan terus-menerus untuk membantunya memahami karakteristik setiap siswa. (3) Dengan didepannya huruf Maharjur, guru mengoreksi bacaan anak

agar tidak terjadi kesalahan pengucapan. (4) Pada umumnya guru mengajarkan metode Talaqq kepada 5-10 anak, sehingga pendidik dapat mengamati secara utuh perkembangan penampilan anak. Kekurangan metode Talaqq adalah sebagai berikut: (1) Metode Talaqq dinilai kurang efektif sehingga tidak dapat digunakan di kelas yang biasanya banyak siswanya. (2) Agar siswa yang belum mendapat giliran tidak merasa bosan saat menunggu, guru memberikan tes outdoor kepada siswa secara pribadi. (3) Karena banyaknya siswa, sulit bagi lembaga pendidikan untuk merekrut guru Tafiz Al-Qur'an, karena rasio guru terhadap anak adalah 1 guru untuk 5 anak, dan sumber daya keuangan yang mereka miliki tidak mencukupi. tetap. sangat terbatas ekonomis dan biayanya lebih mahal. Strategi Guru Al-Quran Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Dengarkan anak menghafal Al-Qur'an, ajak anak belajar Al-Qur'an, serta dengarkan dan ulangi bacaan anak untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an diantara lain.

Menurut (Aziz et al., 2023), Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi tersebut. Faktor pendukung tersebut antara lain siswa yang bisa membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga yang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, guru PAI yang berkualitas, lingkungan masyarakat muslim, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dan keinginan untuk

belajar. Siswa yang bisa membaca Al-Quran, mereka sudah mempunyai kemampuan membaca Alquran, biasanya mereka belajar TPQ, Madrasah Diniyah atau membaca Alquran bersama kya. Selain itu juga didukung oleh keluarga atau orang tua yang mengajari anaknya membaca Al-Quran di rumah dan menaatinya sehari-hari, prosesnya cukup sulit. Guru PAI yang mampu mengajarkan Al-Quran dengan penuh keikhlasan atau ketakwaan agar siswanya mahir dalam belajar Al-Qur'an tentu mempunyai pengaruh yang besar terhadap tujuan yang ingin dicapainya. Dan yang terpenting disini adalah kemauan siswa untuk meningkatkan bacaannya, sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan bacaan Al-Quran dan pengalamannya belajarnya. Meskipun banyak faktor pendukung dalam penerapan strategi peningkatan literasi Al-Quran guru PAI, namun tidak akan berhasil jika ada faktor penghambat strategi ini.

Faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan strategi peningkatan bacaan Al-Quran adalah kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya, serta kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Al-Qur'an. A. Terkait dengan pendekatan individual, diantara yang mengalami kekurangan dalam mengaji adalah orang tua yang tidak memberi contoh dan tidak memperhatikan pembelajaran anaknya. Orang tua mempercayakan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal. Selain itu motivasi siswa menurun karena merasa sudah belajar membaca Al-Quran sehingga tertarik membaca Al-Qur'an juga menurun.

Oleh karena itu, selain faktor pendukung, perhatian orang tua terhadap anak serta motivasi dan kesiapannya juga bisa menjadi kendala. Keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena itu, guru selalu memotivasi upaya guru PAI untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam membaca Al-Qur'an selalu memotivasi bagi siswa dan kerjasama dengan orang tua terus berlanjut. Walaupun terkadang guru kurang menerima kontribusi orang tua dalam upayanya untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya khususnya dalam membaca Al-Qur'an, namun hal tersebut harus dilakukan dan dapat dikatakan cukup efektif.

3. Pengertian Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Belajar berasal dari kata “mengajar” dan kata sambungnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan belajar sebagai suatu proses, cara atau tingkah laku yang dilakukan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar. (Depdiknas, 2007: 17) Belajar disebut juga dengan arah antara konsep belajar dan mengajar, yang pada akhirnya terciptalah pemahaman tentang belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah apa yang dilakukan guru. Kedua kegiatan ini dapat terlaksana apabila terjadi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana siswa membaca isi Al-Quran huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat. Pembacaan Al Quran merupakan pedoman bagi para pengikut

Nabi Muhammad SAW dan kami berharap siswa kami dapat memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Annisatul Mufarokah 2009: 25)

Pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan, memahami, menghayati, mengimani, beragama dan berakhlak mulia dan mengikuti kitab suci untuk itu. Melalui Al-Quran dan Al-Hadits serta amalan.

4. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran kenabian Muhammad). Mushaf-mushaf ini dinukilkan atau diriwayatkan dengan cara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai perbuatan ibadah. Jadi, belajar Al-Qur'an sangat penting, selain keutamaan belajar dan mengajarkannya.

★ Seperti yang diceritakan oleh Kulaib bin Syihab, sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota Kufah untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Ia mendengar teriakan gaduh dari banyak orang di tempat itu. Dia bertanya, "Apakah mereka ada?" Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an", dan sahabat Ali bin Abi Thalib menggambarkan apa yang mereka lakukan dengan berkata, "mereka orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang sangat terkenal, Rosulullah SAW menganggap belajar Al-Qur'an sebagai usaha yang sangat baik.

5. Adab Membaca Al-Qur'an

Jika seseorang ingin menunjukkan penghormatan dan pengagungan terhadap firman Allah SWT saat membaca Al-Qur'an, mereka harus membacanya dalam keadaan suci. Ada beberapa adab yang harus diikuti saat membaca Al-Qur'an, antara lain:

- a. Ketika membaca Al-Qur'an, dianjurkan untuk berwudlu terlebih dahulu, karena berwudlu adalah zikir yang paling baik.
- b. Dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
- c. Dianjurkan untuk menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- d. Tempat yang paling baik untuk membaca Al-Qur'an adalah masjid.
- e. Dianjurkan untuk membuka Al-Qur'an dengan istiadzah, sambil memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk
- f. Sangat disarankan untuk membaca basmalah pada setiap awal surat, terutama pada surat at-Taubah (bara-ah), dan disunnahkan untuk memulai bacaan di pertengahan surat.
- g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan "tadabur", yang merenungkan makna kandungannya, "tafahum", yang memahami maknanya, dan "tafajur"
- i. Untuk membangun hubungan dengan Allah SWT, membaca Al-Qur'an dengan hati-hati.

- j. Sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan indah sambil mempertahankan prinsip-prinsip tajwid.
- k. Membaca Al-Qur'an dengan membaca tulisan dalam mushaf lebih baik daripada membaca hafalan karena ini mencegah kesalahan membaca.
- l. Membaca Al-Qur'an tidak boleh terputus-putus oleh pembicaraan.
- m. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dalam bahasa lain selain bahasa Arab, baik dalam sholat maupun di luar sholat.
- n. Membaca Al-Qur'an harus dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat. Jika Anda membacanya dari awal ayat sampai akhir ayat, Anda akan dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatannya, sehingga tidak disarankan.
- o. Sujud tilawah saat ayat-ayat sajadah dibaca.
- p. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah-surah tertentu, seperti dalam surah An-Nas, yang merupakan surah terakhir dalam Al-Qur'an, yang dimulai dengan surah Dhuha dan berakhir dengan hamdalah dalam surah Al-Baqoroh.
- q. Setelah membaca Al-Qur'an, disunnahkan untuk berdoa dengan dimulai dengan hamdalah, sholawat, dan istigfar.
- r. Setiap orang yang telah menyelesaikan membaca Al-Qur'an harus mengakhiri dengan membaca tasbih
- s. Tempatkan Al-Qur'an di tempat yang bersih dan tertinggi dari semua buku;
- t. Jangan melunjurkan kaki ke arah Al-Qur'an, karena itu akan menghina dan melakukan dosa.
- u. Ini adalah beberapa adab membaca Al-Qur'an yang paling penting yang harus kita

6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Husni Syekh Ustman, guru harus memperhatikan tiga (tiga) prinsip utama saat mengajar bidang studi apapun:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui santri hingga hal-hal yang baru mereka ketahui;
- b. Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang paling sederhana hingga yang paling mendalam; dan
- c. Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang mendalam.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut :

a. Metode Jibril

★ Pada dasarnya, perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Malikat Jibril adalah dasar dari metodologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama untuk pembelajaran Al-Qur'an. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), pencipta metode jibril, teknik dasar metode jibril dimulai dengan membaca satu ayat atau waqaf, dan kemudian diajarkan kepada seluruh orang-orang yang mengikutinya. Seterusnya, sehingga mereka dapat meniru bacaan guru dengan benar.

Tahqiq dan tartil adalah dua tahap dari metode Jibril.

1. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al Qur'an secara sistematis. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara sebelum mencapai kata dan kalimat. Pada tahap ini, artikulasi (pengucapan) terhadap huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf diperdalam.
2. Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cepat dan singkat sesuai dengan irama lagu. Pada tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan oleh guru, yang kemudian ditiru oleh para murid berulang kali. Hukum ilmu tajwid, seperti bacaan mad, waqaf, dan ibtida, hukum nun dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain, diperkenalkan selain meningkatkan artikulasi dalam tahap tartil.

Dengan adanya dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil, metode Jibril dapat diklasifikasikan sebagai metode konvergensi (gabungan), selain dari metode sintesis (tarkibiyah) dan analisis (tahliliyah). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua jenis cara membaca. Oleh karena itu, metode Jibril bersifat fleksibel dan dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda, sehingga mempermudah guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an.

b. Metode Iqro

Metode Iqra' adalah cara membaca Al-Qur'an yang menekankan pada keterampilan membaca. Buku panduan Iqra terdiri dari enam jilid, dimulai dengan tingkat yang sederhana dan naik ke tingkat yang sempurna.

Ustad As'ad Human, yang tinggal di Yogyakarta, menciptakan metode Iqra. Keenam jilid kitab Iqra, bersama dengan satu jilid tambahan yang membahas doa-doa, tercetak dalam setiap jilid ada yang tercetak dalam enam atau enam jilid sekaligus. Dalam setiap jilid terdapat arahan untuk pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan pembaca dan pengajar Al-Qur'an.

Metode Iqra adalah salah satu yang paling dikenal di masyarakat karena menyebar melalui berbagai cara, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang membentuk pusat Iqra.

★ Karena hanya menekankan pada bacaan (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), metode ini tidak membutuhkan banyak alat. Metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

- 1) Metode Iqra terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi),
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit),
 - c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama), dan
 - d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan dengan latihan).

2) Sifat metode Iqro

Bacaan langsung tanpa eja, yang berarti lebih individual dan tidak memasukkan nama-nama huruf hijaiyah dalam CBSA.

c. Metode An-Nahdliyah

Salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Tulungagung, Jawa Timur, adalah An-Nahdliyah. Lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung mengembangkan metode ini. Karena metode ini berasal dari pengembangan dari metode Al-Baghdady, materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra. Selain itu, perlu dicatat bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan, atau lebih tepatnya, dengan menekankan kode "ketukan". Pada awalnya, metode ini kurang dikenal di kalangan masyarakat karena fakta bahwa buku-buku yang digunakan

7. Pengertian Guru

Dalam bahasa Jawa guru berarti orang yang dikagumi dan hal itu ditiru oleh seluruh pelajar bahkan oleh masyarakat. Anda harus percaya, itu artinya semua siswa selalu yakin dengan segala sesuatu yang diucapkannya. Emulasi, di sisi lain, berarti guru harus memberikan contoh kepada semua siswanya. Di kalangan masyarakat yang paling canggih. dan terbelakang, guru mempunyai peran penting dalam masyarakat, “guru adalah salah satu aktor utama masyarakat masa depan.

Kosa kata, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaan atau mata pencahariannya mengajar. Sederhananya, guru adalah orang yang memberi informasi siswanya sebagai guru Al-Quran Hadits, beliau mempunyai peranan penting dalam , guru yang berlatar belakang Islam. Seorang pengajar Hadits Al-Quran mempunyai peluang lebih besar dalam menyampaikan topik-topik Al-Quran Hadits. Hikmah dari Hadits Al-Qur'an Para ahli pendidikan Barat telah mengkaji peran guru. Peran tersebut adalah:

a. Guru sebagai pendidik.

Guru adalah pelatih yang menjadi figur, teladan dan hal-hal yang berkaitan dengan hadis dalam Al-Qur'an identitas bagi siswa dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar mutu tertentu, guru harus mempunyai wibawa, harus bertanggung jawab, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai guru

Peran seorang Guru sebagai pengajar dan pengawas dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kedewasaan, hubungan siswa-guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan emosi. dari gurumu. kemampuan berkomunikasi. Apabila semua faktor terpenuhi maka siswa dapat belajar dengan baik melalui pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing.

Instruktur dapat dianggap sebagai pemimpin yang berdasarkan keterampilan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam hal ini perjalanan yang dilakukan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga lebih kompleks secara mental, emosional, kreatif, moral dan spiritual dan mendalam.

d. Guru sebagai pemimpin.

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi siswanya. Seorang guru menjadi imam..

e. Guru sebagai pemimpin pembelajaran.

Guru harus tahu bagaimana mengelola metode pengajaran yang berbeda. Selain itu, guru harus memperluas keterampilan dan pengetahuannya agar tidak ketinggalan zaman..

f. Guru sebagai teladan dan panutan.

Guru adalah role model atau panutan bagi peserta didik dan siapapun yang menganggapnya sebagai guru. Ada kecenderungan kuat untuk berasumsi bahwa guru mempunyai peran yang tidak mudah ditantang. Contoh bagi siswa dan guru yang terpenting tentunya adalah pribadi dan apa yang dilakukan guru..

g. Guru Sebagai anggota masyarakat

Peran guru sebagai mediator pengembangan masyarakat, guru diharapkan berperan aktif dalam pekerjaan pembangunan di segala bidang penerapan. Ia dapat mengembangkan bakat pada bidang yang dikuasainya.

h. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sekedar pendidik dan guru saja, tetapi juga harus menjadi penyelenggara pendidikan dan pembelajaran. Guru menghadapi berbagai tugas administratif di sekolah, yaitu guru harus rutin melakukan pekerjaan administrasi.

i. Guru sebagai penasihat

Seorang guru berperan sebagai konselor bagi siswa dan orang tua, walaupun tidak mempunyai pendidikan khusus, namun bagaimanapun juga tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru harus mampu memberikan nasehat..

8. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan

Suatu keterampilan adalah keterampilan (skill). Keterampilan merupakan salah satu keterampilan yang dapat dipelajari di aplikasi. Keterampilan adalah keterampilan yang berguna dalam jangka Panjang. Kemampuan adalah kesanggupan, kesanggupan, kekuatan kita untuk bekerja dengan diri kita sendiri. Keterampilan juga menjadi landasan dalam setiap pekerjaan. efektif atau sangat sukses. Oleh karena itu keterampilan merupakan keterampilan atau kemampuan yang timbul dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan atau kesuksesan.

b. Membaca

1) Pengertian membaca

Membaca adalah sebuah aktivitas dimana seseorang berusaha mencari informasi selain isi menulis. Artinya membaca merupakan suatu proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan sekedar melihat kata, frasa, kalimat, paragraf, dan huruf. Menyusunnya suatu percakapan, namun membaca lebih pada memahami dan menafsirkan makna simbol/tanda/tulisan sehingga pesan tersampaikan dipahami oleh penulis dan pembaca.

Membaca tidak hanya sekedar melafalkan lambang-lambang atau bunyi-bunyi bahasa tulis, tetapi juga bereaksi terhadap bahasa tulis dan memahami isinya. Jadi, baca terus, ini pada dasarnya adalah bentuk komunikasi tertulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan penggunaan beberapa fungsi berbeda, termasuk pemahaman, imajinasi, observasi, dan memori. Guru tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau menggunakan pikiran. Membaca merupakan pengenalan terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yaitu. Stimulasi membantu siswa mengingat apa yang dibacanya, memahaminya melalui pengalamannya.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an mengacu pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, yang

dalam konteks penelitian ini diukur melalui tes yang diberikan kepada siswa. Mengenai tahapan membaca dan menulis surat Al-Qur'an menurut kurikulum PAI tahun 1994 dan 2004 : Abi Umamah r.a. bersabda: “Aku mendengar Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya.” (HR. Ahmad).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”(Q.S. Al-Alaq : 1)

Wahyu pertama yang diberikan oleh Allah SWT. Nabi Muhammad SAW melihat melalui Malaikat Jibril perintah membaca karena dengan membaca Allah SWT mengajarkan tentang ilmu. Negara maju diawali dengan kecintaan membaca. Bacaan disini menurut penulis adalah bacaan ayat kauliah (Al-Qur'an) dan ayat kauniyah (alam semesta).

Oleh karena itu, Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat diperlukan bagi siapa saja yang ingin mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya. Oleh karena itu peran guru/pendeta yang mengajar membaca di sekolah sangatlah penting. Membaca sebagai suatu keterampilan menyikapi hakikat

membaca sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan keterampilan untuk mengolah apa yang dibaca guna menangkap makna. Membaca adalah proses merekonstruksi atau mengolah informasi yang terkandung dalam bacaan dengan menggunakan pengalaman kritis pembaca atau keterampilan dan kemampuan berbahasa.

c. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u-qira'atun atau qyr'anun yang berarti pertemuan (al-jam'u) dan rangkaian huruf dan kata (adh-dhammu). Bagian ke bagian. Secara teratur dua. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam bahasa Mushafi dan disalin/disalurkan kepada kita oleh para mutawan dan pembacaannya dianggap sebagai ibadah dan penyemangat (kepada orang-orang kafir) bahkan dalam surah bahkan yang terpendek sekalipun.

Al-Quran merupakan pena mulia bahwa Allah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang paling sempurna dan ajarannya mengandung segala ilmu. Inilah sumber mulia yang hanya dapat dipahami oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas. Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt.

Tuhan semesta alam, kepada rasul-Nya dan nabi terakhir Muhammad, saw. Malaikat melalui Jibril menjaga seluruh umat manusia. 34 Quran berasal dari kata Qaraa yang berarti membaca. Maknanya diambil dari Al-Quran Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut:

إِنَّ عَلِيًّا نَا جَمَّ عَهُ وَقُرَّ أَنَّهُ

١٧

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٨

Artinya :“Sesungguhnya Kami mengumpulkannya (kamu didalamnya) dan membacaknya, (17) Ketika Kami. membacanya, ulangilah (18). Al-Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu yang harus diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, karena Pengajaran Al-Quran dapat menjadikan seorang mukmin melahirkan benih-benih zauq, apalagi jika diajarkan sejak dini proses pendidikan yang baik.